

**PERANAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP)
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
KOPERASI SIMPAN PINJAM “ AR-ROHMAH” JAWA TIMUR**

YUNI INDARWATI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
MAHARDHIKA SURABAYA**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo yang bernama Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penerapan laporan keuangan Koperasi dan Standar yang digunakan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur sudah termasuk atau belum dalam menerapkan standar SAK-ETAP

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu diperoleh dari wawancara yang dijawab langsung oleh narasumber dan data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari referensi buku, internet dan lain-lain. Peneliti menggunakan teknik analisa data dengan melakukan pengumpulan data berupa laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur

sesuai dengan tahun buku yang akan penulis teliti. Setelah terkumpulnya data, kemudian menganalisis penerapan perlakuan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, seperti penyusunan neraca dan laporan laba rugi dan juga mengenai kelengkapan atas laporan keuangannya berdasarkan SAK-ETAP. Untuk mengolah data-data yang ada peneliti menggunakan analisis kualitatif.

Dari hasil analisis ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur sudah melaksanakan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK –Etap ,tetapi belum seluruhnya digunakan. Laporan arus kas yang masih tergabung, belum digolongkan sesuai aktivitas-aktivitas yang tersaji di laporan arus kas sesuai SAK-ETAP. Dan laporan catatan atas laporan keuangan yang tidak tersedia, yang mana laporan ini tidak lain untuk lebih memperjelas keberadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur.

Kata kunci : Laporan Keuangan, SAK-ETAP.

1.5 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu akuntansi telah membawa dampak adanya perubahan dalam penyajian laporan keuangan, akuntansi adalah bahasa bisnis yang merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasi dan mengkomunikasi data keuangan seperti penjualan, beban-beban, dan informasi keuangan penting lainnya kepada manajemen. Ada sedikit perbedaan antara akuntansi dan pembukuan. Pembukuan merupakan bagian dari akuntansi yaitu proses pencatatannya saja, sedangkan akuntansi mencakup juga identifikasi dan

komunikasi. Catatan-catatan akuntansi yang baik dalam bisnis kecil diperlukan untuk tujuan internal dan eksternal.

Tujuan penyelenggaraan catatan atas penghasilan dan beban-beban membantu manajemen dalam mengendalikan operasional perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan bisnis yang tepat. Catatan-catatan akuntansi ini juga untuk memenuhi ketentuan-ketentuan pemerintah sebagai regulator, pelanggan dan lembaga keuangan. SAK-ETAP : Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemerintah kredit.

Lebih lanjut ruang lingkup standar ini juga menjelaskan bahwa Entitas dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan jika “proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK-ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang

mengizinkan penggunaan standar tersebut. Hal ini dimungkinkan apabila misalnya pihak otoritas berwenang merasa ketentuan pelaporan dengan menggunakan PSAK terlalu tinggi biayanya ataupun terlalu rumit untuk entitas yang mereka awasi.

Diharapkan dengan adanya SAK-ETAP perusahaan kecil ataupun menengah mampu untuk :

5. Menyusun laporan keuangannya sendiri, sehingga dapat membantu untuk memperoleh pendanaan.
6. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalnya dari Bank) untuk pengembangan usaha.
7. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
8. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Adapun keuntungan dari penggunaan SAK-ETAP, antara lain :

7. Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK – IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya.
8. Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.
9. Disusun dengan mengadopsi IFRS for SME dengan modifikasi sesuai kondisi di Indonesia dan dibuat lebih ringkas.
10. SAK-ETAP masih memerlukan *professional judgement* namun tidak sebanyak untuk PSAK – IFRS.

11. Dalam beberapa hal tidak ada perubahan signifikan dibandingkan dengan PSAK lama : contoh PSAK no 27 tahun 2007. Namun ada beberapa hal yang dimodifikasi dari IFRS/IAS.
12. PSAK yang disederhanakan :
 - a. Pilihan pada alternatif standar yang lebih sederhana
 - b. Penyederhanaan pengakuan dan pengukuran
 - c. Mengurangi pengungkapan
 - d. Penyederhanaan

1.6 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah:

3. Apakah peranan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur termasuk standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik?
4. Apakah standar Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur telah menerapkan standar SAK-ETAP?

1.7 Tujuan Penelitian

3. Untuk mengetahui peranan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur termasuk atau tidak dalam entitas tanpa akuntabilitas publik.

4. Untuk mengetahui standar Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur sudah menerapkan standar SAK-ETAP atau belum menerapkan standar SAK-ETAP.

1.8 Manfaat Penelitian

5. Bagi peneliti, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik khususnya mengenai penerapan SAK-ETAP, meningkatkan wawasan yang dapat membandingkan yang ada di dalam perusahaan dengan teori yang di dapat selama kuliah.
6. Bagi koperasi, dapat menentukan kebijakan di masa yang akan datang dan dapat memperoleh banyak anggota yang bergabung untuk pengembangan koperasi simpan pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur dan sebagai informasi tambahan dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan koperasi.
7. Bagi masyarakat, Sebagai informasi mengenai keberadaan Koperasi simpan pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur khususnya dalam penerapan laporan keuangannya.
8. Bagi STIE Mahardhika, Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang SAK-ETAP sebagai tinjauan bagi perusahaan yang menerapkan SAK-ETAP.

1.9 Landasan Teori

1. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP

ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK-ETAP merupakan SAK versi mudah yang ditujukan khusus untuk perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang diadopsi dari IFRS for SME (Small Medium Enterprise/UKM)

Selain itu SAK-ETAP (2009 : 2), mengemukakan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu badan usaha yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.”

Penerapan SAK-ETAP dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan (aset, kewajiban dan ekuitas) dan kinerja keuangan entitas (penghasilan dan beban).

2. Penyajian Laporan Keuangan

Di dalam SAK-ETAP (2009 : 14-18) penyajian laporan keuangan menjelaskan tentang :

C. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

D. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas yang lengkap berdasarkan SAK-ETAP meliputi :

6. Neraca
7. Laporan laba rugi
8. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas dan perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
9. Laporan arus kas
10. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

3. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut SAK-ETAP (2009 : 1), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu :

c. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika :

3. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab itu Bapepam sendiri telah mengeluarkan surat edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK-ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana dan kontrak investasi kolektif.
 4. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dan pensiun, reksa dana dan bank investasi.
- d. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK-ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK-ETAP. Entitas yang laporan

keuangannya mematuhi SAK-ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statements*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP.

4. Koperasi

Istilah koperasi sebenarnya berasal dari bahasa asing yaitu *Co-Operation*, dimana *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti usaha. Secara harfiah koperasi dapat diartikan sebagai usaha bersama. Dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian:

“Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.”

Tujuan Koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 4 adalah meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Dari tujuan tersebut, koperasi dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kepentingan anggota dan usaha utamanya. Koperasi dapat kita bagi dalam 4 (empat) golongan, yaitu :

5. Koperasi konsumen,
6. Koperasi produsen,
7. Koperasi simpan pinjam, dan
8. Koperasi jasa.

1.10 Kerangka Berpikir

Definisi konseptual adalah definisi akademik atau mengandung pengertian yang universal untuk suatu kata atau kelompok kata (Kriyantono, 2007). Definisi ini biasanya bersifat abstrak dan formal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman mempengaruhi penerapan akuntansi yang harus dilakukan oleh akuntan di suatu perusahaan yang *go-public* ataupun yang *public*. Dulu para akuntan menggunakan standar akuntansi berupa IFRS kemudian menjadi PSAK. Tapi para Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berfikir standar yang dulu terlalu rumit dan cenderung menggunakan prinsip yang relevan. Jadi IAI memutuskan pada tanggal 17 Juli 2009 untuk memperbarui standar akuntansi dengan lebih sederhana dan cenderung menggunakan basis *stewardship* yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



1.11 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2015 : 8), menyebutkan :

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, report detailed views of information and conducts the study in a natural setting”.

Masih dalam buku Herdiansyah (2015 : 9), Meleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan pancaindra sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamihan (kecermatan, kelengkapan atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Jenis-jenis penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

G. Etnografi (*Ethnography*)

H. Studi Kasus (*Case Studies*)

- I. Studi Dokumen / Teks (*Document Study*)
- J. Pengamatan Alami (*Natural Observation*)
- K. Fenomenologi
- L. *Grounded Theory*

Dan di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus instrumental, karena peneliti ingin mempelajari secara mendalam dan hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan standar Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur yang telah ada dengan standar Koperasi Simpan Pinjam menurut SAK-ETAP. Penelitian ini berlangsung selama bulan Agustus 2013 dan dilakukan langsung pada Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur.

Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan yang telah di terbitkan oleh koperasi simpan pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur dan laporan keuangannya. Sedangkan sampelnya adalah laporan keuangan (RAT) tahun 2018. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk Data primer diperoleh dari wawancara yang dijawab langsung oleh narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dilakukan secara terstruktur dan dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) dengan narasumber. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari referensi buku, internet dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisa data yang digunakan penulis yaitu melalukan pengumpulan data berupa laporan keuangan koperasi simpan pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur sesuai dengan tahun buku yang akan penulis teliti.

Setelah terkumpulnya data, kemudian menganalisis penerapan perlakuan akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut, seperti penyusunan neraca dan laporan laba rugi dan juga mengenai kelengkapan atas laporan keuangannya berdasarkan SAK-ETAP. Untuk mengolah data-data yang ada, analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis kualitatif.

1.12 Hasil dan Pembahasan

Dalam SAK-ETAP, laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan dalam laporan keuangan Koperasi Ar-Rohmah Jawa Timur yang disajikan yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan rekapitulasi triwulan.

Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Ar-Rohmah Jawa Timur

1. Neraca

Dalam neraca Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur tidak terdapat pos investasi, aset tidak berwujud, aset dan kewajiban diestimasi. Tidak adanya pos properti investasi, dikarenakan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur tidak melakukan sewa gedung untuk unit-unit yang ada pada koperasi, melainkan hanya memberi simpan pinjam ataupun modal pada yang membutuhkan dan tidak memiliki aset tidak berwujud. Pos aset dan kewajiban pajak tidak juga tersaji pada neraca yang menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam

Ar-Rohmah Jawa Timur belum melakukan pembayaran pajak. Kewajiban diestimasi adalah kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti sehingga memerlukan estimasi dan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur tidak memiliki kewajiban diestimasi tersebut.

2. Laporan Laba Rugi

Dalam penyajian laporan laba rugi Koperasi Ar-Rohmah Jawa Timur tidak terdapat akun atau pos bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas dan juga beban pajak, yang dapat dilihat pada penyajian laporan rugi. Penyajian pos atau judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi, telah sesuai dengan SAK-ETAP yang bertujuan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas juga tidak menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, dalam laporan laba rugi. Akun beban pajak juga tidak terdapat dalam laporan laba rugi yang menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur belum memenuhi kewajiban membayar pajak sebagaimana yang telah diwajibkan dalam SAK-ETAP.

Dalam penyajian laporan laba rugi, Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur menggunakan analisa sifat beban. Analisa sifat beban dipilih karena tidak memerlukan pengungkapan tambahan seperti pada analisa fungsi beban yang dapat dilihat pada laporan labanya.

3. Perubahan Ekuitas.

Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung

dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan Arus Kas

Dalam penyajian laporan arus kas Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur tidak terdapat pos arus kas aktivitas investasi sesuai dengan SAK-ETAP, tapi tersaji akun-akun yang sesuai dengan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi.

5. Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur membuat catatan atas laporan keuangan yang menyebabkan kurangnya informasi dalam memahami keberadaan posisi keuangannya. Hal tersebut tidak sesuai dengan SAK-ETAP yang mewajibkan setiap ETAP untuk membuat catatan atas laporan keuangan.

Adapun informasi catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

a. Pendapatan

Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur menggunakan dasar akrual basis dan cash basis dalam mengakui

pendapatan dan pendapatan yang diterima berdasarkan nilai wajar, karena terdapat diskon dalam melakukan simpan pinjam. Dengan demikian dapat dinyatakan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur dalam penyajian pendapatan telah sesuai dengan SAK-ETAP.

b. Imbalan Kerja

Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur telah mengungkapkan informasi mengenai imbalan kerja yang diakui setiap periode yang dapat dilihat pada laporan laba rugi pada pos biaya-biaya.

c. Pajak Penghasilan

Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur tidak mencantumkan besarnya pajak penghasilan di dalam laporan laba ruginya yang menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur belum melakukan pembayaran pajak dan hal tersebut tidak sesuai dengan SAK-ETAP yang mewajibkan setiap ETAP untuk membayar pajak.

1.13 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur penerapan ditinjau berdasarkan SAK-ETAP, dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Sudah melaksanakan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP , tetapi belum seluruhnya digunakan.

2. Laporan arus kas yang masih tergabung, belum digolongkan sesuai aktivitas-aktivitas yang tersaji di laporan arus kas sesuai SAK-ETAP.
3. Laporan catatan atas laporan keuangan yang tidak tersedia, yang mana laporan ini tidak lain untuk lebih memperjelas keberadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur.

1.14 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyajian laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK-ETAP, antara lain :

1. Adanya SAK-ETAP ini mewajibkan setiap ETAP pada tahun 2018 untuk melakukan kewajiban membayar pajak, oleh karena itu seharusnya dalam laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur menyajikan akun kewajiban pajak.
2. Laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan, seharusnya disajikan dalam laporan keuangan, agar lebih memperjelas keberadaan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Ar-Rohmah Jawa Timur.